

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah perusahaan setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawabnya masing-masing, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan perusahaan. Akan tetapi seseorang yang memiliki peranan dalam penyedia laporan keuangan kadangkala menyediakan laporan keuangan dengan tuntutan untuk menurunkan laba ataupun meninggikan laba perusahaan agar dapat mencapai sesuatu yang perusahaan tersebut.

Pada tahun 1990-an terjadi krisis ekonomi di Asia dan Amerika Latin yang disebabkan oleh buruknya sistem hukum, tidak konsistennya standard akuntansi dan audit, praktek-praktek perbankan yang lemah dan kurangnya perhatian *board of directors* (BOD) terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Sejak saat itu muncullah tuntutan-tuntutan dari berbagai lembaga agar *good corporate governance* (GCG) diperbaharui agar dapat membangun kembali kepercayaan investor. Isu *corporate governance* itu sendiri muncul sejak diperkenalkan pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Jil & Aris Solomon, 2004).

Pengenalan *GCG* yang dianggap sangat penting oleh Negara-negara besar terjadi setelah ambruknya beberapa perusahaan dunia seperti Enron, WorldCom di AS, HIH Insurance dan One-Tel di Australia pada tahun 200-an.

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan padaawal munculnya *corporate governance* dikarenakan masalah agensi yang dimana adanya *principle*

(pemegang saham) yang menyewa dan memberikan kekuasaan yang seluas-luasnya kepada agen (manajerial), sehingga terjadinya penyalahgunaan atas kekuasaan yang diberikan dikarenakan agen. Peningkatan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dalam bentuk laporan dibuat agen kepada pemegang saham tanpa adanya pengawasan langsung ke perusahaan oleh pemegang saham, hal tersebut menyebabkan agen hanya membuat laporan yang baik untuk menyenangkan pemegang saham dan demi kepentingan sendiri yang dimana terkadang tidak sesuai dengan kenyataannya maka muncullah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan dua mekanisme tata kelola yang membantu mengendalikan masalah keagenan

Tata kelola juga pernah digunakan sebagai peraturan digereja yang dimana pada saat itu ajaran agama yang kuat sehingga mempengaruhi para pedagang. Pedagang yang mengambil banyak keuntungan dianggap melanggar ajaran agama. Keadaan ini mengakibatkan perkembangan perdagangan dan aktivitas bisnis terhambat, semuanya ini di ceritakan oleh dalam bukunya yang berjudul "*strategic approach to corporate governance*" (Davies, 1999).

Menurut Gunardi Endro (1999) setelah revolusi industri mengakibatkan munculnya mekanisme industri yang menyebabkan para penduduk berurbanisasi ke kota. Mulai saat itu kekuatan kapitalisme menguasai perdagangan dan tenaga kerja yang terus berkembang hingga saat ini. Karena berkembangnya kekuatan kapitalisme yang tidak mensejahterahkan buruh dan pekerja, malahan hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya menyebabkan para buruh dan pekerja semakin tertekan itu menurut Andre Gorz (2005).

Davies (1999) menyatakan bahwa tumbuhnya serikat pekerja yang mulai mengimbangi dominasi perusahaan yang didukung oleh organisasi internasional

seperti *international labour organization* (ILO) dan beberapa lembaga non pemerintah (NGO) lainnya pada abad ke-19. Dan menyebabkan bertambahnya kekuatan serikat buruh pekerja yang memunculkan hubungan antara pemegang saham dan *board of directors*.

Sejak saat itu munculah Era *consumerism* yang dimana konsumen sebagai pangsanya pasar dan sebutan konsumen sebagai salah satu *stakeholder*, Seiring berkembangnya GCG muncul jugalah perlindungan terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan yang terutama pemilik minoritas.

Disebabkan kurangnya penerapan GCG yang konsisten dan baik menyebabkan beberapa perusahaan besar di dunia mengalami kebangkrutan, Oleh sebab itu GCG yang baik sangatlah penting, baik untuk kepentingan perusahaan bagian internal maupun bagian eksternal.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Analisa Pengaruh komite audit, financial leverage dan ukuran dewan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia .***”

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Penerapan tata kelola di Indonesia hingga saat ini masih di kategorikan dalam jumlah yang sangat sedikit. Dikarenakan tidaklah semua perusahaan besar di Indonesia mengerti atau mempelajari bahwa pentingnya penerapan tata kelola di perusahaan mereka hingga saat ini sangatlah penting, banyak perusahaan besar

di berbagai negara yang telah jatuh dikarenakan kurangnya penerapan tata kelola bahkan tidak dipraktikkannya. Untuk itu penelitian ini ingin membantu

perusahaan Indonesia untuk menjawab pertanyaan penelitian berikut:

1. Apakah ukuran direksi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah *financial leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bagian-bagian yang terdapat didalam sebuah perusahaan berpengaruh dalam tata kelola perusahaan sehingga membantu perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat di masa depannya. Untuk itu tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran direksi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan gambaran tentang penerapan tata kelola perusahaan dengan baik yang dimana dikemudian perencanaannya dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan serta dapat membantu dalam penyediaan laporan keuangan yang benar dan tepat .
3. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi dalam menilai nilai suatu perusahaan apakah layak untuk diinvestasikan uang

investor dalam hal pengamatan pada laporan keuangannya.

4. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan motivasi bagi penelitian selanjutnya selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi.

#### **1.4 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang dari penelitian, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan atas penyusunan skripsi ini.

##### **BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi tentang kerangka teoretis, penjelasan dari penelitian sebelumnya, dan model yang mendasari penelitian, serta perumusan hipotesis

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari rancangan penelitian, obyek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan metode analisis data penelitian. Metode

analisis data terdiri dari uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji asumsi klasik beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

#### **BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini merupakan bagian penutup dari skripsi yang memuat kesimpulan atas dari keseluruhan penelitian ini, temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian serta rekomendasi yang disarankan dapat memberikan manfaat untuk peneliti yang masa akan datang.